



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN KESADARAN
MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING* (VCT) PADA
MAN SEX MAN (MSM) DI YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

WAYAN AGUS WIJANE

1702086

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN KESADARAN
MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING* (VCT) PADA
MAN SEX MAN (MSM) DI YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA
TAHUN 2021

Disusun oleh:

WAYAN AGUS WIJANE

1702086

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 21 Juli 2021

Ketua Penguji



(Nurlia Ikaningtyas,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB.)

Penguji I



(Erik Adik Putra
Bambang Kurniawan,
S.Kep., Ns., MSN.)

Penguji II



(Ch. Hatri Istiarini,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D.,
NS.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.)

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN KESADARAN
MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING* (VCT) PADA
MAN SEX MAN (MSM) DI YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

Wayan Agus Wijane¹, Ch. Hatri Istiarini², Nurlia Ikaningtyas³, Erik Adik Putra
Bambang Kurniawan⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: MSM merupakan kelompok beresiko yang menggambarkan lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki dimana hubungan tersebut sangat beresiko terinfeksi HIV. Salah satu pencegahan penularan HIV dengan melakukan VCT yang dilakukan berulang setiap enam bulan setelah pemeriksaan pertama. Pemeriksaan VCT sangat penting bagi peningkatan kesehatan MSM. Dukungan positif dapat meningkatkan kesadaran individu untuk melakukan VCT. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) pada *Man Sex Man* (MSM) di Yayasan Victory Plus Yogyakarta Tahun 2021. **Metode:** Desain penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang MSM, alat ukur menggunakan kuesioner. uji statistik yang digunakan adalah *Kendall Tau*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) pada *Man Sex Man* (MSM) ($p\text{-value} > \alpha = 0,450 > 0,05$). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) pada *Man Sex Man* (MSM) di Yayasan Victory Plus Yogyakarta Tahun 2021. **Saran:** Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan jumlah populasi, kriteria inklusi, sampel MSM yang belum pernah melakukan VCT dan pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Kata Kunci: Harga diri - Kesadaran VCT - MSM
xix + 117 halaman + 14 tabel + 2 skema + 20 lampiran
Kepustakaan: 66, 2006-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM LEVELS AND
AWARENESS OF DOING VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING
(VCT) ON MAN SEX MAN (MSM) AT YAYASAN VICTORY PLUS
YOGYAKARTA 2021**

Wayan Agus Wijane¹, Ch. Hatri Istiari², Nurlia Ikaningtyas³, Erik Adik Putra
Bambang Kurniawan⁴

ABSTRACT

WAYAN AGUS WIJANE. *“The Relationship between Self-Esteem Level and Awareness of Doing Voluntary Counseling and Testing (VCT) on Man Sex Man (MSM) at Victory Plus Foundation Yogyakarta in 2021”*

Background: MSM is a risk group that describes men who have sex with men where the relationship has high risk of HIV infection. One way to prevent HIV transmission is to do VCT which is repeated every six months after the first examination. VCT examination is very important for improving the health of MSM. Positive support can increase individual awareness to do VCT. **Objective:** This study aims to determine the relationship between self-esteem level and awareness of doing VCT on MSM at Victory Plus Foundation Yogyakarta in 2021. **Methods:** It was a correlation analysis with cross sectional approach. The sampling technique was accidental sampling with a total sample of 55 MSM. The measuring instrument was questionnaire. The statistical test was Kendall Tau. **Result:** The result showed there was no relationship between the level of self-esteem and awareness of doing VCT on MSM with $p\text{-value} > \alpha = 0.450 > 0.05$. **Conclusion:** There is no relationship between the level of self-esteem and awareness of doing VCT on MSM at Victory Plus Foundation Yogyakarta in 2021. **Suggestion:** Further researchers need to pay attention to the population, inclusion criteria, MSM samples who have never conducted VCT and data collection is carried out by the researcher himself.

Key word: Self-esteem - VCT awareness - MSM

xix + 117 pages + 14 tables + 2 schemas + 20 appendices

Bibliography: 66, 2006-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan satu permasalahan kesehatan dalam 10 tahun terakhir. Data *World Health Organization* (2019) menunjukkan sampai akhir 2018 terdapat 37,9 juta orang hidup dengan HIV di dunia¹. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi jumlah kasus HIV sebanyak 48.300 orang dan penderita AIDS 9.280 orang². MSM (*Man Sex Man*) merupakan kelompok beresiko yang menggambarkan lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki dimana hubungan tersebut sangat beresiko terinfeksi HIV³. Salah satu pencegahan penularan HIV dengan melakukan Pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) merupakan salah satu program pencegahan penularan HIV yang dilakukan berulang setiap enam bulan setelah pemeriksaan pertama⁴.

Pemeriksaan VCT masih menjadi momok menakutkan bagi banyak orang, salah satu alasan adalah kesiapan menerima stigma dan deskriminasi masyarakat yang tidak dapat dihindari dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga diri seseorang sehingga orang tersebut tidak mau melakukan VCT⁵. Pelayanan VCT sangat penting guna penjarangan atau deteksi awal penyakit HIV dan bagi peningkatan kesehatan masyarakat⁶. Studi pendahuluan dilakukan pada 27 Januari 2021 di Yayasan Victory Plus Yogyakarta. Studi pendahuluan dilakukan menggunakan metode wawancara pada empat MSM di yayasan tersebut. Hasil survei didapatkan keempat MSM pengetahuan tentang VCT dan HIV/AIDS masih rendah, sikap mereka masih mengabaikan pemeriksaan VCT dan menganggap bahwa tidak akan tertular walaupun melakukan hubungan seksual beresiko, dan mereka enggan untuk melakukan VCT karena merasa masih sehat dan tidak timbul gejala terkait HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 31 Mei-11 Juni 2021 di Yayasan Victory Plus Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah MSM periode Januari-Maret

2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 55 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat harga diri dan kesadaran melakukan VCT sebagai alat ukur. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Kendall's tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden MSM di Yayasan Victory Plus Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)	
Usia	18-19 Tahun	0	0
	20-21 Tahun	12	21,8
	22-23 Tahun	25	45,5
	24-25 Tahun	18	32,7
Jarak Rumah dengan Pelayanan Kesehatan	< 1KM	6	10,9
	1KM-3KM	16	29,1
	>3KM	33	60,0
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	Pendidikan Dasar	1	1,8
	Pendidikan Menengah	37	67,3
	Pendidikan Tinggi	17	30,9
Pekerjaan	Pelajar	13	23,6
	Pegawai Swasta	26	47,3
	PNS	0	0
	Wiraswasta	11	20,0
	Tidak Bekerja	2	3,6
	Lainnya	3	5,5
Agama	Islam	48	87,3
	Kristen Protestan	3	5,5
	Katholik	4	7,3
	Hindu	0	0
	Budha	0	0
Status Pernikahan	Menikah	0	0
	Belum Menikah	54	98,2
	Menikah Cerai	1	1,8
Jumlah	55	100,0	

Sumber: Data primer terolah, 2021

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 22-23 tahun sebanyak 25 orang (45,5%), sebagian besar responden memiliki jarak rumah dengan pelayanan kesehatan > 3 KM sebanyak 33 orang (60,0%), sebagian besar responden berpendidikan tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 37 orang (67,3%), sebagian besar responden pekerjaannya sebagai pegawai swasta sebanyak 26 orang (47,3%), sebagian besar responden beragama islam sebanyak 48 orang (87,3%), sebagian besar responden berstatus belum menikah sebanyak 54 orang (98,2%).

2. Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Harga Diri dan Kesadaran Melakukan VCT pada MSM di Yayasan Victory Plus Yogyakarta

Variabel Penelitian		Frekuensi	(%)
Tingkat Harga Diri	Tinggi	54	98,2
	Rendah	1	1,8
Kesadaran Melakukan VCT	Baik	35	63,6
	Cukup	20	36,4
	Kurang	0	0
Jumlah		55	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2021

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat harga diri dalam kategori tinggi sebanyak 54 orang (98,2%), sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat harga diri dalam kategori rendah sebanyak satu orang (1,8%). Kemudian sebagian besar responden memiliki kesadaran melakukan VCT dalam kategori baik sebanyak 35 orang (63,6%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki kesadaran melakukan VCT dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (36,4%) dari total 55 responden.

3. Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Kesadaran Melakukan VCT pada MSM di Yayasan Victory Plus Yogyakarta

Kesadaran Melakukan VCT	Tingkat Harga Diri		Jumlah	p -value	α
	Tinggi	Rendah			
Baik	34	1	35	0,450	0,05
Cukup	20	0	20		
Kurang	0	0	0		
Jumlah	54	1	55		

Sumber: Data primer terolah, 2021

Analisa:

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat harga diri terbanyak adalah kategori tinggi dengan jumlah 54 responden, sedangkan kesadaran melakukan VCT terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah 35 responden. Dari 54 responden dengan kategori tingkat harga diri tinggi, sebagian besar memiliki kesadaran melakukan VCT dalam kategori baik dengan jumlah 34 responden dan sebagian kecil memiliki kesadaran melakukan VCT kategori cukup dengan jumlah 20 responden. Sebaliknya dari satu responden dengan kategori tingkat harga diri rendah, semuanya memiliki kesadaran melakukan VCT baik dengan jumlah satu responden. Setelah dilakukan uji statistic *Kendall's tau*, didapatkan hasil p -value (0,450) > α (0,05) dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada *man sex man* (MSM) di Yayasan Victory Plus Yogyakarta tahun 2021.

B. Pembahasan

1. Tingkat harga diri

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat harga diri tinggi sebanyak 54 responden (98,2%) dari 55 responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo bahwa partisipan mahasiswa memiliki skor harga diri tertinggi⁷. Harga diri mempunyai empat aspek utama yaitu disayangi, dikasihi orang lain, dicintai, dan mendapat penghargaan dari orang lain⁸. Peneliti mendapatkan tingginya harga diri responden karena responden

mampu mengontrol dirinya, mendapatkan penghargaan dan penerimaan dengan orang sekitar, dan mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya.

2. Kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran melakukan VCT baik sebanyak 35 responden (63,6%) dari total 55 responden. Faktor yang mempengaruhi MSM memiliki kesadaran melakukan VCT adalah pengetahuan, sikap, stigma dan deskriminasi sedangkan faktor lain adalah persepsi dan motivasi⁹. Peneliti mendapatkan baiknya kesadaran melakukan VCT pada MSM karena MSM memiliki pengetahuan tentang VCT dan dampak dari tidak melakukan VCT, tidak mendapatkan stigma, mempunyai dukungan dari pasangan dan lingkungan serta mampu menerima akan hasil dari pemeriksaan tersebut.

3. Hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada *man sex man* (MSM)

Hasil analisis dengan uji *Kendall's tau* didapatkan bahwa tidak ada hubungan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmala yang menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan VCT oleh LSL meliputi pengetahuan, persepsi, informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan teman, dan sikap atau perilaku petugas kesehatan¹⁰. Peneliti berasumsi dimungkinkan tingkat harga diri yang tinggi tidak dapat mengontrol seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. MSM juga mempunyai beberapa faktor lain baik dari dalam maupun dari luar dirinya seperti kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai VCT, sadar akan perilaku seksual beresiko, timbulnya masalah kesehatan, dukungan pasangan, dukungan teman sebaya dan komunitas, pengalaman, serta konseling yang baik dilakukan oleh petugas kesehatan yang menyebabkan responden memiliki kesadaran yang baik untuk melakukan VCT.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden yang didapatkan adalah usia responden mayoritas remaja akhir, jarak rumah dengan pelayanan kesehatan terdekat mayoritas lebih dari 3 KM, tingkat Pendidikan mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK), pekerjaan responden mayoritas pegawai swasta, agama responden mayoritas beragama islam, status pernikahan mayoritas belum menikah. Kemudian pada tingkat harga diri responden mayoritas dalam kategori tinggi, sedangkan pada kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT) responden mayoritas dalam kategori baik. Hubungan antara variabel bebas dan terikat didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada *man sex man* (MSM) di Yayasan Victory Plus Yogyakarta tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi *man sex man* (MSM)

Hasil penelitian ini diharapkan MSM dapat selalu memberikan penilaian positif terhadap dirinya dan selalu menerima kekurangan yang dimiliki serta tidak merasa bahwa dirinya adalah orang yang tidak berharga. MSM dapat selalu melakukan VCT berulang serta memahami bahwa perilaku seksual yg dilakukan beresiko sehingga dapat mengurangi penularan HIV.

2. Bagi Yayasan Victory Plus Yogyakarta

Diharapkan Yayasan Victory Plus Yogyakarta lebih sering memberikan program konseling, penyuluhan, dan sharing mengenai HIV/AIDS serta tenaga konselor diharapkan mampu memberikan rasa percaya dan nyaman kepada klien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan klien kepada tenaga konselor yang membuat klien bersedia untuk melakukan pemeriksaan VCT berulang.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan dalam keperawatan HIV/AIDS mengenai hubungan tingkat harga diri dengan

kesadaran melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada *man sex man* (MSM) di perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian terhadap kesadaran MSM melakukan VCT perlu memperhatikan jumlah populasi, kriteria inklusi, dilakukan terhadap MSM yang belum pernah melakukan VCT, dan pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang keperawatan khususnya tentang tingkat harga diri dengan kesadaran melakukan VCT pada MSM.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Samuel Michael, selaku Direktur Yayasan Victory Plus Yogyakarta.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN, selaku Penguji I yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, selaku Pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2019). *HIV/AIDS*. Diakses pada tanggal 7 april 2020 di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat*. Diakses pada tanggal 7 april 2020 di <https://www.kemkes.go.id/article/view/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Infeksi Menular Seksual Pedoman Praktis Diagnosis dan Tatalaksana*. Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan. Jakarta
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
5. Wiraswati, A. A. K. S., & Supriyadi, S. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan untuk Kawin pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p02>
6. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Voluntary Counseling And Testing*. Diakses Pada Tanggal 7 April 2020 di <https://pkbi-diy.info/voluntary-counseling-and-testing-vct/>
7. Rahardjo, W., Saputra, M., & Hapsari, I. (2015). *Harga Diri, Sexting dan Jumlah Pasangan Seks yang Dimiliki oleh Pria Lajang Pelaku Perilaku Seks Berisiko*. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 101-114.
8. Nurvidianti, M. (2018) *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMK Negeri "X" Jember*.
9. Asrifuddin, A., Engkeng, S., & Maddusa, S. S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Pada Kelompok Berisiko Hiv/Aids Di Kota Manado*. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 122-132.
10. Diah Fatmala, R. (2016). *Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dalam Pemanfaatan Vct Oleh Laki-Laki Seks Dengan Laki-Laki (LSL)*. *Berkala Epidemiologi*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i1.138-150>